

UPAYA GURU DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SMPN 1 BOLO

Umrانيا, Ismail, Sawaludin, Bagdawansyah

Universitas Mataram, Jl Majapahit No.62, mataram 83115, indonesia

*Corresponding Author: Umrانيا03125@gmail.com

Article History

Received : xx xx xxxx

Revised : xx xx xxxx

Accepted : xx xx xxxx

Published : xx xx xxxx

Abstract: Seorang guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Apabila terjadi suatu tindakan yang tidak baik pada peserta didiknya seorang guru harus mampu mengatasi serta memberi solusi yang baik untuk menyelesaikannya. Seperti tindakan bullying yang sering dialami oleh para peserta didik di sekolah membutuhkan perhatian lebih dari para guru. perilaku bullying verbal pada siswa-siswi yang bersekolah di SMP Negeri 1 bolo berada pada kategori rendah itu dikarenakan dari 50 siswa hanya 20 orang siswa yang melakukan bullying verbal, serta perilaku bullying relasional pada siswa-siswi yang bersekolah di SMP Negeri 1 Bolo terbilang cukup rendah juga dikarenakan dari 50 siswa hanya 11 orang siswa yang melakukan bullying. Berdsarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di SMP Negeri 1 Bolo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru di SMPN 1 Bolo diantaranya Upaya Preventif, Upaya Edukasi, Upaya Kuratif, Upaya Preservatif dan Faktor yang mempengaruhi upaya Guru dalam mengatasi perilaku Bullying di SMPN 1 Bolo.

Kata Kunci : Bullying, Guru, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap diri manusia, dimana terjadi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan berperan penting dalam membekali setiap diri manusia agar menjadi pribadi yang terpelajar dan berwawasan luas. Menurut Berg (2019), menjadi orang yang berpendidikan berarti manusia menjadi proses pencerdasan dan pengembangan potensi secara kontinyu dan optimum.

Pendidikan dalam mencapai tujuannya memiliki banyak rintangan yang akan dihadapi. Salah satunya adalah masalah yang dihadapi oleh peserta didik itu sendiri, yang mana masalah yang sering dihadapi yaitu perilaku *bullying* siswa yang sangat merugikan pada diri siswa itu sendiri. *Bullying* adalah sebuah kata serapan dari bahasa inggris. *Bullying* juga diartikan sebagai perundungan. Secara

psikologis, perundungan atau *bullying* adalah ekspresi muka yang merendahkan, kasar atau tidak sopan, mempermalukan, dan mengucilkan.

Perundungan adalah perilaku agresif dan negative seseorang atau sekelompok orang yang menyalah gunakan kekuatan yang memiliki tujuan untuk menyakiti targetnya (korban) secara mental maupun secara fisik (Tisna 2016). Perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan dan agresif siswa di sekolah (Yenes 2016). Serta bentuk *bullying* terdiri dari *bullying* verbal, fisik, dan *bullying* psikologis. *Bullying* disekolah kebanyakan berasal dari teman sebaya, bahkan dari kakak kelas, mereka berkeinginan untuk melanjutkan tradisi atau ingin berkuasa mencari popularitas dengan melakukan tindakan intimidasi kepada pihak yang lebih lemah (Astuti 2008). *Bullying* merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja.

Dampak yang terjadi pada korban *bullying* yaitu timbulnya emosi negatif (marah, dendam, tertekan, malu, dan sedih).

Faktor dari perilaku *bullying* disebabkan oleh adanya pengaruh teman sebaya yang menimbulkan pengaruh negatif melalui cara menghasut bahwa *bullying* bukan suatu masalah besar melainkan hal yang wajar untuk dilakukan. Anak yang menjadi korban *bullying* akan mengalami kesulitan dalam bergaul merasa takut datang ke sekolah sehingga absensi mereka bermasalah serta mengalami ketertinggalan pelajaran. Sebagai perilaku agresif, *bullying* tidak bisa dibiarkan dan diabaikan begitu saja. Perlu adanya upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu diperlukan peran guru.

Menurut Haslan (2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku perundungan (*bullying*) yaitu: Pertama, faktor keluarga. Di mana pelaku umumnya berasal dari keluarga bermasalah, yaitu orang tuanya cerai, ada yang tidak terurus karena orangtuanya bekerja di luar negeri atau menjadi TKI/TKW sehingga anak menjadi *broken home* dan melakukan tindakan *bullying*. Faktor kedua, faktor lingkungan. Anak-anak terkadang sampai di rumah tidak memilih dan memilah temannya bergaul. Kurangnya pengawasan orang tua di rumah. Sehingga ada anak yang orang tuanya tidak peduli sama pergaulan anaknya. Kontrol orang tua pelaku *bullying* ini, memang jauh dari pengawasan orang tua, Faktor lainnya yaitu faktor kelompok sebaya atau gank. Berangkat dari kasus *bullying* yang terjadi di SMPN 1 Bolo, bahwa kelompok sebaya sangat mempengaruhi pelaku untuk melakukan tindakan kekerasan.

Guru sebagai pendidik yang ada di lembaga sekolah harus mempunyai teknik dan strategi untuk dapat mengatasi perilaku *Bullying* di sekolah. Dalam Pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk hidup dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari segala diskriminasi dan segala jenis tindakan kekerasan pada diri anak yang biasa disebut dengan *bullying*. Peranan guru di sekolah adalah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai pendidik dalam hubungannya dengan siswa, sebagai pengatur disiplin, dan

sebagai pengganti orang tua. Seorang guru difungsikan untuk mengendalikan, memimpin dan mengarahkan *events* (waktu) pengajaran.

Seorang guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Apabila terjadi suatu tindakan yang tidak baik pada peserta didiknya seorang guru harus mampu mengatasi serta memberi solusi yang baik untuk menyelesaikannya. Seperti tindakan *bullying* yang sering dialami oleh para peserta didik di sekolah membutuhkan perhatian lebih dari para guru. Namun tidak banyak pihak sekolah yang menutup rapat tentang tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah dengan tujuan untuk menjaga nama baik sekolah. Disini peran penting seorang guru dalam upayanya untuk mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah tersebut.

Dari penjelasan diatas kita dapat mengetahui bahwa perilaku *bullying* adalah Tindakan seseorang menderita dan mengganggu ketenangan seseorang. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seorang individu atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Sedangkan menurut Andrew Mellor (2016), *bullying* adalah pengalaman yang terjadi ketika seseorang merasa teraniaya oleh tindakan orang lain dan ia takut apabila perilaku buruk tersebut akan terjadi lagi sedangkan korban merasa tidak berdaya untuk mencegahnya.

Berdasarkan wawancara awal tanggal 20 februari 2023 diketahui bahwa perilaku *bullying* fisik pada siswa-siswi yang bersekolah di SMP Negeri 1 Bolo berada pada kategori rendah yaitu dari 50 orang responden berpendapat bahwa tingkat perilaku *bullying* fisik berada pada angka 37 % yang artinya hanya 17 orang siswa dari 50 siswa yang melakukan *bullying* fisik , sedangkan perilaku *bullying* verbal pada siswa-siswi yang bersekolah di SMP Negeri 1 Bolo berada pada kategori rendah pula itu dikarenakan, dari 50 orang responden berpendapat bahwa tingkat perilaku *bullying* verbal berada pada angka 40 % yang artinya dari 50 siswa hanya 20 orang siswa yang melakukan *bullying* verbal , serta perilaku *bullying* relasional pada siswa-siswi yang bersekolah di SMP Negeri 1 Bolo terbilang cukup rendah dikarenakan dari 50 orang responden berpendapat bahwa tingkat perilaku *bullying* relasional kisaran angka 27%, % yang artinya dari 50 siswa hanya 11 orang siswa yang melakukan *bullying*.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2022) Pendekatan Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan wawancara, dokumentasi, observasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskripsi (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Jenis penelitian deskriptif bergerak melalui pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Subjek dalam penelitian ini subjek penelitian ditentukan dengan berdasarkan kriteria-kriteria. Kriteria tersebut yaitu orang yang dianggap paling mengetahui apa yang peneliti butuhkan dan harapan dalam menjawab permasalahan penelitian mengenai Upaya Guru Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 1 Bolo. Sedangkan Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data yang dipilih dengan pertimbangan Menurut Sugiyono (2017). Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau yang paling menguasai informasi yang dibutuhkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan pertimbangan, informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bolo, Guru BK SMP Negeri 1

Bolo dan Guru SMP Negeri 1 Bolo. Keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di SMPN 1 Bolo

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang di peroleh, upaya guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMPN 1 Bolo meliputi Upaya preventif, Upaya edukasi, Upaya kuratif, Upaya preservative, dan reversal upaya tersebut dapat di cermati sebagai berikut:

1. Upaya Preventif (Pencegahan)

Berdasarkan data hasil penelitian melalui teknik observasi, dokumentasi, terdapat upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak guru SMPN 1 Bolo dalam mengatasi perilaku *bullying*. Upaya yang di maksud: 1) peningkatan iman dan takwa, 2) pelaksanaan program PPK (penanaman Pendidikan karakter), 3) sosialisasi Pendidikan sikap dan karakter, tata tertip, kewajiban dan hak siswa beserta sangsi.

Berbagai upaya tersebut merupakan berbagai upaya tersebut merupakan upaya preventif. Hal ini karena upaya tersebut di lakukan untuk melatih, mematangkan sikap dan karakter siswa serta di harapkan dapat mencegah siswa dalam melakukan tindak kekerasan *bullying*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mufidah, F. A. N. dan Muis, (2018) yang menegaskan bahwa langkah ini di maksudkan untuk mencegah timbulnya masalah *bullying* di sekolah dan dalam diri siswa sehingga dapat menghambat perkembangannya.

Kondisi seperti diatas dapat diwujudkan dengan menjalankan program-program sekolah berbasis pendidikan sikap dan karakter seperti salah satunya yaitu PPK. Hal ini sesuai dengan pendapat kemdikbud (2018) bahwa salah satu upaya yang terapkan di sekolah dalam mengatasi *bullying* yaitu dengan program PPK (penanaman Pendidikan karakter).

2. Upaya Edukasi

Berdasarkan data hasil penelitian di SMPN 1 Bolo mengenai upaya guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada poin bahasan edukasi. Dengan melakukan wawancara dan pengamatan bahwa pihak guru SMPN 1 Bolo telah melakukan upaya edukasi dalam mengatasi perilaku maupun korban *bullying*. Upaya tersebut meliputi: 1) pihak guru di SMPN 1 Bolo tidak

menerapkan hukuman fisik kepada siswa terkait; 2) guru kesiswaan SMPN 1 Bolo telah melakukan upaya edukasi dengan memberikan pemahaman, menyentuh kepribadian siswa melalui kegiatan imtaq; 3) guru BK telah melakukan upaya edukasi dengan memberikan pengarahan kepada siswa terkait; 4) guru PPKn telah melakukan upaya edukasi dengan memberikan penguatan karakter pada setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di cermati bahwa sebgain besar guru di SMPN 1 Bolo mengambil langkah edukasi dalam menyelesaikan masalah siswa. Hal diatas dapat terwujud karena sekolah merupakan tempat menyelenggarakan pendidikan. Hal ini sesuai dengan undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidik nasional yang menegaskan bahwa “sekolah sebagai satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis Pendidikan”. Kondisi seperti ini harus diberikan pemahaman kepada siswa itu sendiri, bukan dengan memberikan contoh perilaku kasar, terlebih siswa masih dalam kategori anak-anak. Hal ini sesuai dengan pendapat *Thaeras* dalam CNN Indonesia (2017) bahwa “Dalam mengatasi *bullying* yang terjadi, pihak sekolah mempunyai alternatif memberikan sanksi dengan menegur pelaku *bullying*. Pada anak-anak, jika aksinya masih ringan, harus diberikan pengertian yang kreatif, bukan menyuruh tanpa ada pengertian”.

Selain itu, apabila pihak sekolah melakukan tindakan fisik dalam mengatasi permasalahan siswa, hal tersebut akan berdampak pada perilaku siswa yang akan meniru langkah tersebut. Oleh karena itu, adanya upaya seperti ini siswa diharapkan dapat mengerti tentang apa yang sebenarnya diinginkan oleh guru atau pihak sekolah, sehingga mereka tidak diberikan perlakuan hukuman fisik. Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Gunawan (2021) bahwa “Upaya edukasi merupakan segala keadaan, hal, insiden, peristiwa, atau perihal suatu proses berubahnya sikap juga tata laku seseorang ataupun sekelompok orang dalam upaya pendewasaan diri melalui sistem pembelajaran dan pelatihan.

3. Upaya Kuratif (Penyelesaian)

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Bolo mengenai upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa. Pada poin upaya kuratif dilakukan dengan

melakukan wawancara dan pengamatan, terdapat berbagai upaya kuratif yang dilakukan pihak guru SMPN 1 Bolo. Upaya kuratif yang dimaksud meliputi: 1) guru mempunyai wewenang dalam menyelesaikan permasalahan siswa Ketika di dalam kelas; 2) setiap siswa yang bermasalah diserahkan kepada guru BK untuk diberikan arahan, dan motivasi; 3) pelaku diberikan perhatian, pembinaan sedangkan korban diberikan support.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dicermati bahwa pihak guru SMPN 1 Bolo telah melaksanakan upaya kuratif atau penyelesaian. kondisi di atas merupakan bagian dari upaya kuratif atau penyelesaian dan harus dilakukan karena akan menentukan perilaku korban maupun pelaku dimasa depan. Selain itu upaya tersebut dilakukan untuk memberikan efek jera pada pelaku. Hal ini sesuai pendapat Mufidah, F. A. N. dan Muis, (2018) bahwa “Dalam hal ini, guru harus segera menangani permasalahan hingga tuntas. Baik itu penanganan terhadap pelaku, korban, reinforce, dll yang terlibat *bullying*. Termasuk juga pengatasan dalam masalah konsekuensi yang akan diterimanya dari sekolah, karena melanggar peraturan dan disiplin sekolah”.

4. Upaya Preservatif (Tindak Lanjut)

Menurut Sawaludin (2022) Hendaknya guru membangun komunikasi dengan baik dengan siswa, memanggil dan meminta siswa untuk menceritakan apa yang terjadi. Membimbing atau memberi nasehat, mengarahkan dan membina siswa sehingga dapat mengatasi masalah yang terjadi serta memberikan sanksi atau hukuman yang tegas terhadap pelaku *bullying* agar tidak mengulangi perbuatannya. Hendaknya pemerintah membuat kebijakan untuk meminimalisir terjadinya kekerasan terhadap anak sekolah. Melibatkan peran serta masyarakat dan membuat model perlindungan anak berbasis masyarakat.

Berdasarkan data hasil penelitian melalui teknik wawancara, dan observasi, terdapat berbagai upaya tindak lanjut yang dilakukan pihak guru SMPN 1 Bolo dalam mengatasi *bullying* antar siswa. Upaya yang dimaksud meliputi: 1) tetap memantau siswa di lingkungan sekolah; 2) memanggil orang tua siswa; 3) melakukan koordinasi dengan setiap guru kelas.

Upaya yang dimaksud di atas merupakan bagian dari upaya preservative karena upaya ini dilakukan untuk menindak lanjuti pelaku dan korban *bullying* agar tetap di control dan di

awasi sehingga siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Mufidah, F. A. N. dan Muis, (2018) bahwa “Setelah masalah *bullying* selesai, maka perlu dilakukan pemeliharaan terhadap segala sesuatu yang positif dari diri siswa agar tetap utuh, tidak rusak, dan tetap dalam keadaan semula, serta mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah lebih baik dan berkembang”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dicermati bahwa pihak guru SMPN 1 Bolo telah melaksanakan upaya kuratif atau penyelesaian. kondisi di atas merupakan bagian dari upaya kuratif atau penyelesaian dan harus dilakukan karena akan menentukan perilaku korban maupun pelaku dimasa depan. dari sekolah, karena melanggar peraturan dan disiplin sekolah”.

Berdasarkan Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada 4 upaya yang dilakukan oleh Guru di SMPN 1 Bolo dalam mengatasi perilaku *Bullying* antara lain: 1) Upaya Preventif yaitu upaya untuk pencegahan yaitu upaya untuk mencegah tindakan *Bullying* yang dilakukan oleh Guru. 2) Upaya Edukasi sebagai langkah yang dilakukan oleh guru di SMPN 1 Bolo dalam menyelesaikan masalah siswa. Hal tersebut dapat terwujud karena sekolah merupakan tempat menyelenggarakan pendidikan.3) Upaya Kuratif merupakan upaya penyelesaian yang dilakukan oleh guru karena akan upaya tersebutlah ulyang akan menentukan perilaku korban maupun pelaku dimasa depan. Selain itu upaya tersebut dilakukan untuk memberikan efek jera pada pelaku. 4) Upaya Preservatif merupakan upaya yang harus dilakukan juga karena upaya ini merupakan upaya untuk menindak lanjuti pelaku dan korban *bullying* agar tetap di control dan di awasi sehingga siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan tersebut.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMPN 1 Bolo

Berdasarkan data hasil penelitian melalui teknik wawancara, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi berjalannya upaya SMPN 1 Bolo dalam mengatasi *bullying* antar siswa. Faktor-faktor yang dimaksud meliputi: 1) pihak sekolah; 2) kondisi siswa; 3) keluarga; 4) pergaulan bebas; 5) media; 6) prasarana dan sarana.

Berbagai faktor di atas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi berjalannya upaya guru dalam mengatasi *bullying* antar siswa. Jika salah satu dari faktor tersebut tidak ada maka akan dapat menghambat atau menyulitkan pihak guru SMPN 1 Bolo dalam mengatasi *bullying* antar siswa.

Kondisi nyata saat ini, dimana segala keperluan siswa diserahkan begitu saja kepada pihak sekolah tanpa adanya kerja sama dan dorongan orang tua. Jadi dalam hal ini dibutuhkan kerjasama semua pihak, untuk dapat mengatasi *bullying* antar siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Nahalim (2013) bahwa “Dalam mengatasi *bullying*, sekolah dengan sendirinya akan sulit mengatasi *bullying*. Diperlukan Kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, seperti orang tua dan kondisi lingkungan. Orang tua meganggap peran penting dalam proses perkembangan anak, namu sebagai orang tua kita harus mengakui bahwa terkadang kita menyerahkan sepenuhnya masalah Pendidikan dan *issue* yang anak-anak hadapi di sekolah kepada pihak sekolah. Orang tua dan guru di sekolah harus bekerjasama untuk membantu, baik para korban *bullying* dan *bullies* itu sendiri agar tercipta sebuah lingkungan yang positif antar sesama siswa di sekolah. Selain itu menurut hasil riset Ferdian (2012) menunjukkan bahwa riset telah memperlihatkan bahwa penindasan dapat di kurangi kalua para pendidik, siswa, dan orang tua berkerjasama untuk menciptakan sebuah iklim yang memiliki semangat kesatuan dan semangat pengabdian dan dapat menuntaskan konflik kekerasan.

Berdasarkan Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi Guru dalam dalam mengatasi Perilaku *Bullying*, ada faktor pendukung dan ada Faktor penghambat. Faktor-Faktor yang dimaksud antara lain: 1) pihak sekolah; 2) kondisi siswa; 3) keluarga; 4) pergaulan bebas; 5) media; 6) prasarana dan sarana. Faktor tersebut merupakan Faktor yang dapat mempengaruhi berjalannya upaya Guru dalam mengatasi perilaku *Bullying*, Jika salah satu faktor tersebut tidak ada maka akan menghambat Guru di SMPN 1 Bolo dalam mengatasi *Bullying*. Karena segala keperluan siswa diserahkan sepenuhnya kepada Guru disekolah, tanpa tanpa adanya dorongan maupun kerja sama antara guru dan orang tua siswa.

KESIMPULAN

Berikut diuraikan kesimpulan dari Upaya guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMPN 1 Bolo yaitu: a. Upaya Preventif (Pencegahan) Terdapat berbagai upaya preventif atau pencegahan yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMPN 1 Bolo upaya yang dimaksud sebagai berikut: 1) peningkatan iman dan taqwa; 2) penerapan kurikulum (2013); 3) pelaksanaan program PKK; 4) sosialisasi pendidikan sikap dan karakter, tata tertib, serta kerjasama dan hak siswa. b. Upaya Edukasi Terdapat berbagai upaya edukasi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa di SMPN 1 Bolo. Upaya yang dimaksud sebagai berikut: 1) pihak sekolah SMPN 1 Bolo tidak menerapkan hukuman fisik kepada siswa; 2) waka kesiswaan mengambil langkah dengan memberikan pemahaman, menyentuh kepribadian siswa dalam kegiatan imtaq; 3) guru BK memberikan pengarahan kepada siswa yang bermasalah; 4) guru PPKn telah menerapkan Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. c. Upaya kuratif (penyelesaian) terdapat berbagai upaya kuratif (penyelesaian) yang dilakukan sekolah dalam mengatasi *bullying* di SMPN 1 Bolo. Upaya yang dimaksud sebagai berikut: 1) guru mengambil keputusan menyelesaikan permasalahan di dalam kelas; 2) siswa yang bermasalah diserahkan kepada guru BK untuk diberikan arahan dan motivasi; 3) pelaku dan korban *bullying* tetap diperhatikan dan diberikan dukungan. d. Upaya Preservatif (Tindaklanjut) terdapat berbagai upaya prevantif (Tindaklanjut) yang dilakukan sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa di SMPN 1 Bolo. Upaya yang dimaksud sebagai berikut; 1) tetap memantau perkembangan siswa di kelas; 2) memanggil orang tua siswa untuk diajak bekerjasama; 3) melakukan koordinasi dengan guru atau wali kelas. Dan selanjutnya Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMPN 1 Bolo yaitu sebagai berikut: 1) Kerjasama pihak sekolah; 2) kondisi siswa; 3) latar belakang keluarga; 4) pergaulan bebas siswa; 5) faktor media; 6) faktor prasarana dan sarana.

Berdasarkan data hasil penelitian melalui teknik wawancara, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi berjalannya upaya SMPN 1 Bolo dalam mengatasi *bullying* antar siswa. Faktor-faktor yang dimaksud meliputi: 1) pihak sekolah; 2)

kondisi siswa; 3) keluarga; 4) pergaulan bebas; 5) media; 6) prasarana dan sarana.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan puji syukur atas segala kehadiran Allah SWT dengan limpahan ramhat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dan mampu menyelesaikan Artikel ini. Ucapan terimakasih tidak lupa penulis haturkan kepada kedua orang tua saya serta keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Selain itu ucapan terima kasih juga penulis sampaikan pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan serta merelakan tenaga dan pikirannya selama penyelesaian tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Haslan, M. M., & Alqadri, B. (2023). Nilai-Nilai Karakter Pada Tradisi Mesilaq Pada Masyarakat Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2617-2630.
- CNN Indonesia. 2017. Harus Ada Tindakan Tegas Untuk Pelaku Bullying. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170718103632-277-228530/kak-seto-harus-ada-tindakan-tegas-untuk-pelaku-bullying>. Diakses pada (22 september 2023)
- Indriani, D., Haslan, M. M., & Zubair, M. (2018). Dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1).
- Ferdian, yayan. 2012. Proses Pelaksanaan Konseling Terhadap Pelaku Dalam Menangani Bullying Di Sekolah Menengah Atas. *E-Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jilid 1, Nomor 1. <https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT07-09-2022-222159.pdf>. Diakses pada (22 september 2023)
- Gunawan, Heri. (2021). Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Karunia/article/download/886/745/2191>. Diakses pada (22 september 2023).
- Haslan, M. M., Fauzan, A., & Kurniawansyah, E. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Perilaku Bullying Bagi Siswa

- dan Upaya untuk Mengatasinya di SMPN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 423-430.
- Haslan, M. M., Fauzan, A., & Tripayana, I. N. A. (2021). Pola penanganan korban perilaku perundangan (*bullying*) pada siswa SMPN Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 6(1), 33-44.
- Haslan, M., Dahlan, D., & Yuliantin, Y. (2020). Perilaku Perundangan (Bullying) dan Dampaknya Bagi Anak Usia Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri SMP Negeri Se-Kecamatan Lombok Barat). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2).
- Kemdikbud. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter. <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/7bdf2592741007e>. Diakses pada (22 september 2023)
- Komisi Perlindungan anak, 2011, Menggugat Peran Negara, Pemerintah, Masyarakat dan Orang Tua dalam Menjaga dan Melindungi Anak, <http://komnspa.wordpress.com/2011/12/21/catatan-akhir-tahun-2011-komisi-nasional-perlindungan-anak>. Diakses tanggal 31 Maret 2012. Pukul 18.35 WIB.
- Mufidah, F. A. N. dan Muis, T. 2018. Studi Tentang Perilaku Bullying Serta Penanganannya Pada Siswa SMPN 2 Palang, Tuban. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/24164>. Diakses pada (22 september 2023)
- Nahalim, Febry. 2013. Peran Orang Tua dalam Mengatasi Bullying. <http://www.arthinkle.com/articles/detail/peran-orang-tua-dalam-mengatasi-bullying>. Diakses pada (22 september 2023).
- Haslan, M. M., Dahlan, D., & Yuliatin, Y. (2020). Perilaku Perundangan (Bullying) dan Dampaknya Bagi Anak Usia Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2).
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2017), *Metode Penelitian pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.